

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Umum Objek Penelitian

Objek dari penelitian ini adalah laporan keuangan Bank Umum Syariah yang telah dipublikasikan selama periode 2014-2018. Data sekunder diperoleh dari *website* resmi bank syariah yang bersangkutan. Metoda analisis data yang digunakan adalah analisis statistik dengan menggunakan persamaan regresi linear berganda. Pengujian dilakukan dengan menggunakan *software* Eviews versi 9.

Berdasarkan data yang diperoleh dari *website* masing-masing Bank Umum syariah (BUS) dari periode tahun 2014-2018, ada 14 (empat belas) Bank Umum Syariah yang beroperasi di Indonesia. Dalam penelitian ini sampel yang akan diteliti hanya mencakup 8 (delapan) Bank Umum Syariah dikarenakan adanya keterbatasan data. Sehingga ditetapkan sampel penelitian sebagai berikut:

Tabel 4.1
Penentuan Sampel

Keterangan	Jumlah
Bank Umum Syariah yang sudah beroperasi di Indonesia selama periode 2014-2018	14
Bank Umum Syariah yang memiliki laporan keuangan secara lengkap dan telah diaudit periode 2014-2018	0
Bank Umum Syariah yang tidak mengalami kerugian (<i>Loss</i>) periode 2014-2018	(6)
Total	8
Jumlah Sampel (5 tahun x 8 Bank Syariah)	40

Sumber: Data Peneliti 2019

Setelah mendapatkan data perusahaan, langkah berikutnya adalah mengumpulkan data mengenai Tingkat Bagi Hasil, Tingkat Suku Bunga, Inflasi dan Kurs serta Deposito *Mudharabah*, yang diperoleh langsung dari *website* masing-masing Bank Umum Syariah.

Tabel 4.2
Sampel Penelitian 2014-2018

No.	Nama Bank Umum Syariah
1	PT. Bank BNI Syariah
2	PT. Bank Muamalat Indonesia
3	PT. BCA Syariah
4	PT. Bank BRI Syariah
5	PT. Bank Panin Dubai Syariah
6	PT. Bank Syariah Mandiri
7	PT. Bank Syariah Bukopin
8	PT. Bank Mega Syariah

Sumber: Data Peneliti 2019

4.2 SEJARAH SINGKAT 8 BANK UMUM SYARIAH

1. PT. Bank BNI Syariah

PT. Bank BNI Syariah (selanjutnya disebut BNI Syariah) berdiri pada 19 Juni 2010. BNI Syariah merupakan hasil dari proses *spin off* dari Unit Usaha Syariah (UUS) PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. yang beroperasi sejak 29 April 2000. Berawal dari lima kantor cabang di Yogyakarta, Malang, Pekalongan, Jepara dan Banjarmasin, selanjutnya UUS BNI berkembang menjadi 28 Kantor Cabang dan 31 Kantor Cabang Pembantu.

Corporate Plan UUS BNI tahun 2000 menetapkan bahwa status UUS hanya bersifat temporer dan maka dari itu dilakukan *spin off* pada tahun 2009 dan selesai Juni

2010 dengan berdirinya PT. Bank BNI Syariah sebagai Bank Umum Syariah (BUS) berdasarkan surat keputusan Gubernur Bank Indonesia No.12/41/KEP.GBI/2010 tanggal 21 Mei 2010.

2. PT. Bank Muamalat Indonesia

PT. Bank Muamalat Indonesia memulai perjalanan bisnisnya sebagai Bank Syariah pertama di Indonesia pada 1 November 1991 atau 24 Rabi'us Tsani 1412 H. Pendirian Bank Muamalat Indonesia adalah hasil gagasan dari Majelis Ulama Indonesia (MUI), Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI) dan pengusaha muslim yang kemudian mendapatkan dukungan dari Pemerintah Republik Indonesia. Sejak resmi beroperasi pada 1 Mei 1992 atau 27 Syawal 1412 H, Bank Muamalat Indonesia terus berinovasi dan mengeluarkan produk-produk keuangan syariah seperti Asuransi Syariah (Asuransi Takaful), Dana Pensiun Lembaga Keuangan Muamalat (DPLK Muamalat) dan *multifinance* Syariah (*Al-Ijarah Indonesia Finance*) yang semuanya menjadi terobosan di Indonesia. Selain itu produk Bank yaitu Shar-e yang diluncurkan pada tahun 2004 juga merupakan tabungan instan pertama Indonesia. Produk Shar-e Gold Debit Visa yang diluncurkan pada tahun 2011 mendapatkan penghargaan dari Museum Rekor Indonesia (MURI) sebagai Kartu Debit Syariah dengan teknologi chip pertama di Indonesia serta layanan *e-channel* seperti *Internet Banking*, *Mobile Banking*, ATM, dan *Cash Management*. Seluruh produk-produk tersebut menjadi pionir produk syariah di Indonesia dan menjadi tonggak sejarah penting di industri perbankan syariah.

3. PT. Bank BCA Syariah

PT. Bank BCA Syariah hadir di tengah masyarakat seiring meningkatnya kebutuhan dan minat masyarakat terhadap layanan perbankan syariah di Indonesia. Perjalanan Bank BCA Syariah berawal di tahun 2009 dengan diakuisisinya PT. Bank Utama Internasional Bank (Bank UIB) yang beroperasi sebagai Bank Konvensional oleh perusahaan induk PT. Bank Central Asia Tbk. (BCA). Akuisisi tersebut disahkan melalui Akta Akuisisi No. 72 tanggal 12 Juni 2009 yang dibuat di hadapan Notaris DR.

Irawan Soerodjo, S.H., M.Si. Langkah strategis ini kemudian dilanjutkan dengan dilaksanakannya konversi Bank UIB menjadi Bank Umum Syariah. Sejak saat itu, Bank UIB mengubah namanya menjadi PT. Bank BCA Syariah berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan di Luar Rapat Perseroan Terbatas PT Bank UIB No. 49 yang dibuat di hadapan Notaris Pudji Redjeki Irawati, S.H., tanggal 16 Desember 2009, tentang Perubahan Kegiatan Usaha dan Perubahan Nama Dari PT Bank UIB Menjadi PT. Bank BCA Syariah.

4. PT. Bank BRI Syariah

PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk. berakuisisi dengan Bank Jasa Arta pada 19 Desember 2007 dan mendapatkan izin dari Bank Indonesia pada 16 Oktober 2008 melalui surat No.10/67/KEP.GBI/DpG/2008, maka pada tanggal 17 November 2008 PT. Bank BRI Syariah secara resmi beroperasi. Langkah selanjutnya PT. Bank BRI Syariah merubah kegiatan usaha yang semula beroperasi secara konvensional, menjadi kegiatan perbankan yang berdasarkan prinsip-prinsip syariah Islam. Pada tanggal 19 Desember 2008 ditandatangani akta pemisahan Unit Usaha Syariah PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk. untuk melebur ke dalam PT. Bank BRI Syariah (proses *spin off*) yang berlaku secara efektif pada tanggal 1 Januari 2009. Penandatanganan dilakukan oleh Bapak Sofyan Basir selaku Direktur Utama PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. dan Bapak Ventje Rahardjo selaku Direktur Utama PT. Bank BRI Syariah. Pada tahun 2018, BRI Syariah mengambil langkah lebih pasti lagi dengan melaksanakan *Initial Public Offering* pada tanggal 9 Mei 2018 di Bursa Efek Indonesia. IPO ini menjadikan BRI Syariah sebagai anak usaha BUMN di bidang syariah yang pertama melaksanakan penawaran umum saham perdana.

5. PT. Bank Panin Dubai Syariah

PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk. atau Panin Dubai Syariah Bank didirikan berdasarkan Akta Perseroan Terbatas No. 12 tanggal 8 Januari 1972, yang dibuat oleh Moeslim Dalidd, Notaris di Malang dengan nama PT. Bank Pasar Bersaudara Djaja. Panin Dubai Syariah Bank telah beberapa kali melakukan perubahan nama, berturut-

turut dimulai dengan nama PT. Bank Bersaudara Djaja, berdasarkan Akta Berita Acara Rapat No. 25 tanggal 8 Januari 1990, yang dibuat oleh Indrawati Setiabudhi, S.H., Notaris di Malang. Kemudian menjadi PT. Bank Harfa berdasarkan Akta Berita Acara No. 27 tanggal 27 Maret 1997 yang dibuat oleh Alfian Yahya, S.H., Notaris di Surabaya. Kemudian menjadi PT. Bank Panin Syariah sehubungan perubahan kegiatan usaha dari semula menjalankan kegiatan usaha perbankan konvensional menjadi kegiatan usaha perbankan syariah dengan prinsip bagi hasil berdasarkan syariat Islam, berdasarkan Akta Berita Acara RUPS Luar Biasa No. 1 tanggal 3 Agustus 2009, yang dibuat oleh Drs. Bambang Tedjo Anggono Budi, S.H., M.Kn., pengganti dari Sutjipto, S.H., Notaris di Jakarta.

6. PT. Bank Syariah Mandiri

Kehadiran BSM sejak tahun 1999, sesungguhnya merupakan hikmah sekaligus berkah pasca krisis ekonomi dan moneter 1997-1998. Sebagaimana diketahui, krisis ekonomi dan moneter sejak Juli 1997, yang disusul dengan krisis multi-dimensi termasuk di panggung politik nasional, telah menimbulkan beragam dampak negatif yang sangat hebat terhadap seluruh sendi kehidupan masyarakat, tidak terkecuali dunia usaha. Dalam kondisi tersebut, industri perbankan nasional yang didominasi oleh bank-bank konvensional mengalami krisis luar biasa. Pemerintah akhirnya mengambil tindakan dengan merestrukturisasi dan merekapitalisasi sebagian bank-bank di Indonesia. Pada saat bersamaan, pemerintah melakukan penggabungan (merger) empat bank (Bank Dagang Negara, Bank Bumi Daya, Bank Exim, dan Bapindo) menjadi satu bank baru bernama PT Bank Mandiri (Persero) pada tanggal 31 Juli 1999. Kebijakan penggabungan tersebut juga menempatkan dan menetapkan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. sebagai pemilik mayoritas baru BSB. Tim Pengembangan Perbankan Syariah memandang bahwa pemberlakuan UU tersebut merupakan momentum yang tepat untuk melakukan konversi PT Bank Susila Bakti dari bank konvensional menjadi bank syariah. Oleh karenanya, Tim Pengembangan Perbankan Syariah segera mempersiapkan sistem dan infrastrukturnya, sehingga kegiatan usaha BSB berubah dari bank konvensional menjadi bank yang beroperasi berdasarkan

prinsip syariah dengan nama PT Bank Syariah Mandiri sebagaimana tercantum dalam Akta Notaris: Sutjipto, SH, No. 23 tanggal 8 September 1999. Perubahan kegiatan usaha BSB menjadi bank umum syariah dikukuhkan oleh Gubernur Bank Indonesia melalui SK Gubernur BI No. 1/24/ KEP.BI/1999, 25 Oktober 1999. Selanjutnya, melalui Surat Keputusan Deputi Gubernur Senior Bank Indonesia No. 1/1/KEP.DGS/1999, BI menyetujui perubahan nama menjadi PT Bank Syariah Mandiri. Menyusul pengukuhan dan pengakuan legal tersebut, PT Bank Syariah Mandiri secara resmi mulai beroperasi sejak Senin tanggal 25 Rajab 1420 H atau tanggal 1 November 1999.

7. PT. Bank Syariah Bukopin

PT BANK SYARIAH BUKOPIN (selanjutnya disebut Perseroan) sebagai bank yang beroperasi dengan prinsip syariah yang bermula masuknya konsorsium PT Bank Bukopin, Tbk diakuisisinya PT Bank Persyarikatan Indonesia (sebuah bank konvensional) oleh PT Bank Bukopin, Tbk., proses akuisisi tersebut berlangsung secara bertahap sejak 2005 hingga 2008, dimana PT Bank Persyarikatan Indonesia yang sebelumnya bernama PT Bank Swansarindo Internasional didirikan di Samarinda, Kalimantan Timur berdasarkan Akta Nomor 102 tanggal 29 Juli 1990 merupakan bank umum yang memperoleh Surat Keputusan Menteri Keuangan nomor 1.659/KMK.013/1990 tanggal 31 Desember 1990 tentang Pemberian Izin Peleburan Usaha 2 (dua) Bank Pasar dan Peningkatan Status Menjadi Bank Umum dengan nama PT Bank Swansarindo Internasional yang memperoleh kegiatan operasi berdasarkan surat Bank Indonesia (BI) nomor 24/1/UPBD/PBD2/Smr tanggal 1 Mei 1991 tentang Pemberian Izin Usaha Bank Umum dan Pemindahan Kantor Bank. Pada tahun 2001 sampai akhir 2002 proses akuisisi oleh Organisasi Muhammadiyah dan sekaligus perubahan nama PT Bank Swansarindo Internasional menjadi PT Bank Persyarikatan Indonesia yang memperoleh persetujuan dari (BI) nomor 5/4/KEP. DGS/2003 tanggal 24 Januari 2003 yang dituangkan ke dalam akta nomor 109 Tanggal 31 Januari 2003. Dalam perkembangannya kemudian PT Bank Persyarikatan Indonesia melalui tambahan modal dan asistensi oleh PT Bank Bukopin, Tbk., maka pada tahun 2008

setelah memperoleh izin kegiatan usaha bank umum yang beroperasi berdasarkan prinsip syariah melalui Surat Keputusan Gubernur Bank Indonesia nomor 10/69/KEP.GBI/DpG/2008 tanggal 27 Oktober 2008 tentang Pemberian Izin Perubahan Kegiatan Usaha Bank Konvensional Menjadi Bank Syariah, dan Perubahan Nama PT Bank Persyarikatan Indonesia Menjadi PT Bank Syariah Bukopin dimana secara resmi mulai efektif beroperasi tanggal 9 Desember 2008, kegiatan operasional Perseroan secara resmi dibuka oleh Bapak M. Jusuf Kalla, Wakil Presiden Republik Indonesia periode 2004 -2009. Sampai dengan akhir Desember 2014 Perseroan memiliki jaringan kantor yaitu 1 (satu) Kantor Pusat dan Operasional, 11 (sebelas) Kantor Cabang, 7 (tujuh) Kantor Cabang Pembantu, 4 (empat) Kantor Kas, 1 (satu) unit mobil kas keliling, dan 76 (tujuh puluh enam) Kantor Layanan Syariah, serta 27 (dua puluh tujuh) mesin ATM BSB dengan jaringan Prima dan ATM Bank Bukopin.

8. PT. Bank Mega Syariah

Berawal dari PT Bank Umum Tugu (Bank Tugu). Bank umum yang didirikan pada 14 Juli 1990 melalui Keputusan Menteri Keuangan RI No.1046/KMK/013/1990 tersebut, diakuisisi CT Corpora (d/h Para Group) melalui Mega Corpora (d/h PT Para Global Investindo) dan PT Para Rekan Investama pada 2001. Sejak awal, para pemegang saham memang ingin mengonversi bank umum konvensional itu menjadi bank umum syariah. Keinginan tersebut terlaksana ketika Bank Indonesia mengizinkan Bank Tugu dikonversi menjadi bank syariah melalui Keputusan Deputy Gubernur Bank Indonesia No.6/10/KEP.DpG/2004 menjadi PT Bank Syariah Mega Indonesia (BSMI) pada 27 Juli 2004, sesuai dengan Keputusan Deputy Gubernur Bank Indonesia No.6/11/KEP.DpG/2004. Pengonversian tersebut dicatat dalam sejarah perbankan Indonesia sebagai upaya pertama pengonversian bank umum konvensional menjadi bank umum syariah. Pada 25 Agustus 2004, BSMI resmi beroperasi. Hampir tiga tahun kemudian, pada 7 November 2007, pemegang saham memutuskan perubahan bentuk logo BSMI ke bentuk logo bank umum konvensional yang menjadi sister company-nya, yakni PT Bank Mega Tbk., tetapi berbeda warna. Sejak 2 November 2010 sampai dengan sekarang, melalui Keputusan Gubernur Bank Indonesia

No.12/75/KEP.GBI/DpG/2010, PT. Bank Syariah Mega Indonesia berganti nama menjadi PT Bank Mega Syariah.

4.2.1 Tingkat Bagi Hasil, Tingkat Suku Bunga, Inflasi dan Kurs Dollar Mempengaruhi Deposito Mudharabah

Berikut perkembangan Tingkat Bagi Hasil, Tingkat Suku Bunga, Inflasi dan kurs Dollar terhadap Deposito Mudharabah pada 8 Bank Umum Syariah (BUS) pada periode 2014 sampai dengan 2018:

Tabel 4.3

Data Terkait yang Mempengaruhi Deposito Mudharabah Tahun 2014-2018

Nama Bank Umum Syariah	Tahun	Deposito Mudharabah (Y)	Tingkat Bagi Hasil (X1)	Suku Bunga (X2)	Inflasi (X3)	Kurs (X4)
PT. Bank BNI Syariah	2014	9,580,494,000,000	691,444,000,000	7.75	8.36	12,438
	2015	10,703,780,000,000	846,069,000,000	7.5	3.35	13,855
	2016	12,977,554,000,000	905,032,000,000	4.75	3.02	13,418
	2017	14,549,199,000,000	967,942,000,000	4.25	3.61	13,556
	2018	15,906,490,000,000	1,007,841,000,000	6	3.13	14,497
PT. Bank Muamalat Indonesia	2014	32,862,009,094,000	3,352,238,618,000	7.75	8.36	12,438
	2015	30,949,928,949,000	2,853,894,100,000	7.5	3.35	13,855
	2016	30,061,182,980,000	2,302,327,838,000	4.75	3.02	13,418
	2017	31,781,207,642,000	2,541,320,596,000	4.25	3.61	13,556
	2018	28,872,543,088,000	2,162,970,169,000	6	3.13	14,497
PT. BCA Syariah	2014	2,009,943,059,100	132,867,100,977	7.75	8.36	12,438
	2015	2,858,733,217,898	194,676,450,150	7.5	3.35	13,855
	2016	3,365,265,782,429	221,824,180,918	4.75	3.02	13,418

	2017	3,913,941,182,011	247,350,519,618	4.25	3.61	13,556
	2018	4,531,475,818,817	274,694,816,404	6	3.13	14,497
PT. Bank BRI Syariah	2014	12,653,000,000,000	994,824,000,000	7.75	8.36	12,438
	2015	14,772,700,000,000	1,027,442,000,000	7.5	3.35	13,855
	2016	15,729,625,000,000	1,035,501,000,000	4.75	3.02	13,418
	2017	18,430,069,000,000	1,193,918,000,000	4.25	3.61	13,556
	2018	19,041,155,000,000	1,317,100,000,000	6	3.13	14,497
	PT. Bank Panin Dubai Syariah	2014	4,176,952,608,000	295,597,379,000	7.75	8.36
2015		5,086,655,357,000	421,248,712,000	7.5	3.35	13,855
2016		5,903,088,304,000	397,856,325,000	4.75	3.02	13,418
2017		7,288,850,608,000	480,604,374,000	4.25	3.61	13,556
2018		5,977,898,474,000	393,316,662,000	6	3.13	14,497
PT. Bank Syariah Mandiri	2014	32,014,666,925,995	2,451,301,867,709	7.75	8.36	12,438
	2015	31,361,085,072,760	2,438,224,170,055	7.5	3.35	13,855
	2016	35,346,448,434,282	2,339,719,726,387	4.75	3.02	13,418
	2017	37,676,504,000,000	2,541,130,000,000	4.25	3.61	13,556
	2018	43,171,715,000,000	2,659,310,000,000	6	3.13	14,497
PT. Bank Syariah Bukopin	2014	3,559,786,001,264	331,554,472,657	7.75	8.36	12,438
	2015	4,036,403,754,555	343,275,433,616	7.5	3.35	13,855
	2016	4,517,564,870,240	373,816,635,242	4.75	3.02	13,418
	2017	4,399,899,592,681	368,684,917,096	4.25	3.61	13,556
	2018	3,936,572,735,792	298,526,263,500	6	3.13	14,497

PT. Bank Mega Syariah	2014	4,663,182,293,000	412,144,870,000	7.75	8.36	12,438
	2015	3,517,149,382,000	265,874,813,000	7.5	3.35	13,855
	2016	4,046,407,522,000	243,703,237,000	4.75	3.02	13,418
	2017	4,029,937,902,000	271,515,160,000	4.25	3.61	13,556
	2018	4,468,325,081,000	257,566,316,000	6	3.13	14,497
Data Rata-Rata		14,118,234,768,296	1,046,406,218,083	6.05	4.294	13,553
Data Tertinggi		43,171,715,000,000	3,352,238,618,000	7.75	8.36	14,497
Data Terendah		2,009,943,059,100	132,867,100,977	4.25	3.02	12,438

Sumber: Data Peneliti 2019

Dari tabel 4.3 menunjukkan bahwa penelitian ini menggunakan 40 data pengamatan. Jumlah keseluruhan data didapatkan dari 8 sampel Bank Umum Syariah selama periode 2014 sampai dengan 2018. Sampel tersebut diperoleh dari laporan keuangan masing-masing Bank Umum Syariah yang telah di publikasi di *website* resmi masing-masing Bank.

Deposito *Mudharabah* tertinggi (*maximum*) dari 8 sampel bank periode tahun 2014-2018 adalah Rp 43,171,715,000,000.- yang dimiliki oleh PT. Bank Syariah Mandiri di tahun 2018 dan Deposito *Mudharabah* terendah (*minimum*) adalah Rp 2,009,943,059,100.- yang dimiliki oleh PT. BCA Syariah di tahun 2014. Rata-rata (*mean*) dari Deposito *Mudharabah* adalah Rp 14,118,234,768,296.- dengan standar deviasi 1.23185E+13.

Variabel Tingkat Bagi Hasil (TBH) tertinggi (*maximum*) dari 8 sampel bank periode tahun 2014-2018 adalah Rp 3,352,238,618,000.- yang dimiliki oleh PT. Bank Muamalat Indonesia pada tahun 2014 dan tingkat bagi hasil terendah (*minimum*) adalah Rp 132,867,100,977.- yang dimiliki oleh PT. BCA Syariah pada tahun 2014. Ra-

ta-rata (*mean*) dari Tingkat Bagi Hasil adalah Rp 1,046,406,218,083.-dengan standar deviasi sebesar 9.51444E+11.

Variabel Tingkat Suku Bunga (TSB) tertinggi (*maximum*) dari tahun 2014-2018 adalah 7.75% yaitu pada tahun 2014 dan TSB terendah (*minimum*) adalah 4.25 % yaitu pada tahun 2017. Rata-rata (*mean*) dari TSB adalah 6.05% dengan standar deviasi sebesar 1.426848778.

Variabel Tingkat Inflasi (IN) tertinggi (*maximum*) dari tahun 2014-2018 adalah 8.36% yaitu pada tahun 2014 dan IN terendah (*minimum*) adalah 3.02% pada tahun 2016. Rata-rata (*mean*) dari IN adalah 4.294% dengan standar deviasi sebesar 2.069.

Variabel selanjutnya adalah variabel Kurs Dollar (KD) tertinggi (*maximum*) dari tahun 2014-2018 adalah Rp 14,497.-yaitu pada tahun 2018 dan KD terendah (*minimum*) adalah Rp 12,438.- yaitu pada tahun 2014. Rata-rata (*mean*) dari KD adalah Rp 13,553.- dengan standar deviasi 678.4293777.

4.3 Hasil Penelitian Data

4.3.1 Hasil Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menunjukkan jumlah data (n) sebagai sampel yang digunakan dalam penelitian ini dan nilai tertinggi (*maksimum*), nilai terendah (*minimum*), nilai rata-rata (*mean*) serta standar deviasi (*standard deviation*) (Ghozali, 2016:19). Dari variabel-variabel yang ada dalam penelitian ini dengan sampel data sebanyak 8 (delapan) bank umum syariah, sebagai berikut:

Tabel 4.4**Hasil Uji Statistik Deskriptif**

Date: 01/20/20 Time: 21:35

Sample: 1 40

	LOGDM	TBH	SB	INF	KRS
Mean	29.88252	1.05E+12	6.050000	4.294000	13552.80
Median	29.75406	5.86E+11	6.000000	3.350000	13556.00
Maximum	31.39621	3.35E+12	7.750000	8.360000	14497.00
Minimum	28.32913	1.33E+11	4.250000	3.020000	12438.00
Std. Dev.	0.916706	9.51E+11	1.426849	2.069030	678.4294
Skewness	0.212121	0.957303	-0.004827	1.463887	-0.344974
Kurtosis	1.581340	2.455589	1.326133	3.200731	2.331815
Jarque-Bera Probability	3.654297 0.160872	6.603497 0.036819	4.669873 0.096817	14.35358 0.000764	1.537499 0.463593
Sum	1195.301	4.19E+13	242.0000	171.7600	542112.0
Sum Sq. Dev.	32.77367	3.53E+25	79.40000	166.9546	17950390
Observations	40	40	40	40	40

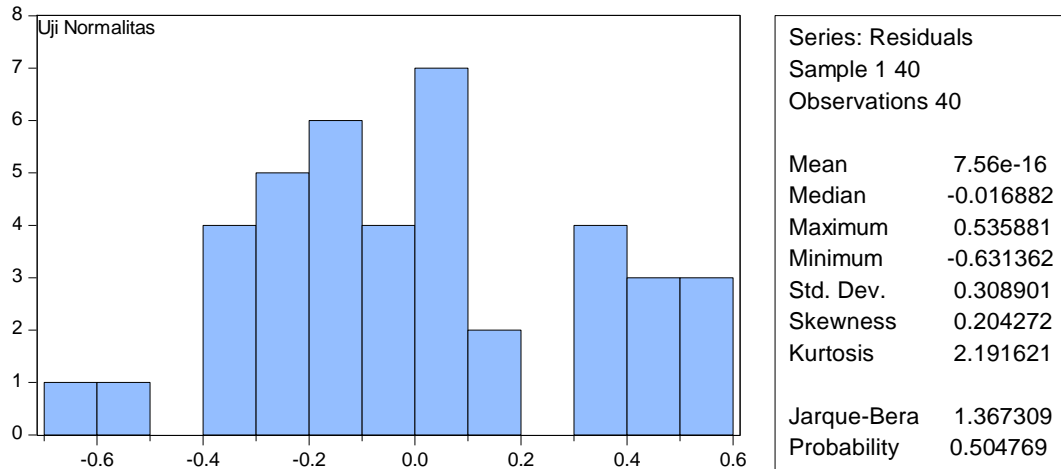
Sumber: Data Peneliti 2019

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa penelitian ini memiliki 40 data pengamatan. Jumlah keseluruhan data (n) didapatkan dari 8 sampel Bank Umum Syariah periode 2014 sampai dengan 2018. Sampel tersebut diperoleh dari laporan keuangan masing-masing Bank Umum Syariah yang telah dipublikasikan di website resmi Bank Umum Syariah yang ada dalam penelitian ini.

4.3.2 Hasil Uji Normalitas

Tabel 4.5

Tabel Uji Normalitas



Berdasarkan hasil uji normalitas menunjukkan bahwa nilai probabilitas sebesar $0.504769 > 0.05$ maka distribusi dari model regresi adalah normal.

4.3.3 Analisis Regresi Data Panel

Regresi data panel yaitu dengan menggabungkan jenis data *cross section* dan *time series* (Ghozali dan Ratmono, 2013:232). Untuk mengetahui metode yang paling efisien dari tiga model persamaan yaitu *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), dan *Random Effect Model* (REM) perlu dilakukan pengujian masing-masing model tersebut dengan menggunakan metode regresi data panel sebagai berikut :

4.3.3.1 Common Effect Model (CEM)

Common Effect Model adalah model yang paling sederhana untuk mengestimasi parameter model data panel, yaitu dengan mengkombinasikan data *time series* dan *cross section* sebagai satu kesatuan tanpa melihat adanya perbedaan waktu dan individu (entitas). Pendekatan yang dipakai adalah metode *Ordinary Least Square* (OLS) sebagai teknik estimasinya. *Common Effect Model* mengabaikan adanya perbedaan dimensi individu maupun waktu atau dengan kata lain perilaku data antar individu

sama dalam berbagai kurun waktu (Ghozali, 2013 : 251). Hasil perhitungan pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.6

Hasil Regresi *Common Effect Model* (CEM)

Dependent Variable: LOGDM?
 Method: Pooled Least Squares
 Date: 01/19/20 Time: 21:32
 Sample: 1 5
 Included observations: 5
 Cross-sections included: 8
 Total pool (balanced) observations: 40

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	27.50860	2.292958	11.99699	0.0000
TBH?	8.99E-13	5.49E-14	16.38333	0.0000
SB?	-0.070542	0.051823	-1.361211	0.1821
INF?	0.016082	0.063178	0.254553	0.8006
KRS?	0.000132	0.000162	0.814516	0.4209
R-squared	0.886452	Mean dependent var		29.88252
Adjusted R-squared	0.873476	S.D. dependent var		0.916706
S.E. of regression	0.326075	Akaike info criterion		0.713089
Sum squared resid	3.721370	Schwarz criterion		0.924199
Log likelihood	-9.261788	Hannan-Quinn criter.		0.789420
F-statistic	68.31023	Durbin-Watson stat		0.187441
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: Data Peneliti 2019

Berdasarkan hasil regresi dengan *Common Effect Model* (CEM) menunjukkan bahwa terdapat nilai konstanta sebesar 27,50860 dengan probabilitas 0,0000 menjelaskan bahwa probabilitas yang diproksi oleh Deposito *Mudharabah* yang dipengaruhi oleh tingkat bagi hasil, tingkat suku bunga, inflasi dan kurs Dollar sebesar 88,64% dan sisanya sebesar 11,36% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan kedalam penelitian ini. Jadi asumsi dengan memakai *Common Effect Model* (CEM) lebih realistis dalam menentukan pengaruh tingkat bagi hasil, tingkat suku bunga, inflasi dan kurs Dollar.

4.3.3.2 *Fixed Effect Model* (FEM)

Fixed Effect Model (FEM) adalah model yang diasumsikan bahwa koefisien slope tidak bervariasi terhadap individu maupun waktu (konstan). Pendekatan yang dipakai adalah metode *Ordinary Least Square* (OLS) sebagai teknik estimasinya (Ghozali dan Ratmono, 2013:261). Hasil perhitungan pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.7

Hasil Regresi *Fixed Effect Model* (FEM)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	27.63278	0.710997	38.86482	0.0000
TBH?	4.39E-13	9.53E-14	4.603819	0.0001
SB?	-0.073207	0.016068	-4.556034	0.0001
INF?	0.028382	0.019737	1.438000	0.1615
KRS?	0.000156	5.05E-05	3.085560	0.0045
Fixed Effects (Cross)				
BCAS--C	-0.718745			
BMI--C	0.477852			
BNIS--C	0.347492			
BRIS--C	0.488299			
BSM--C	0.690892			
BSP--C	-0.537851			
MEGAS--C	-0.502378			
PANINS--C	-0.245561			
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.991277	Mean dependent var	29.88252	
Adjusted R-squared	0.987850	S.D. dependent var	0.916706	
S.E. of regression	0.101045	Akaike info criterion	-1.503179	
Sum squared resid	0.285882	Schwarz criterion	-0.996515	
Log likelihood	42.06359	Hannan-Quinn criter.	-1.319986	
F-statistic	289.2671	Durbin-Watson stat	1.396694	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: Data Peneliti 2019

Berdasarkan data regresi *Fixed Effect Model* (FEM) menunjukkan nilai konstanta sebesar 27,63278 dengan angka probabilitas sebesar 0,0000. Persamaan regresi pada nilai R^2 sebesar 0,991277 menjelaskan bahwa tingkat probabilitas yang diproksi oleh Deposito *Mudharabah* yang dipengaruhi oleh tingkat bagi hasil, tingkat suku bunga, inflasi dan kurs Dollar sebesar 99,12% dan sisanya 0,88% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan kedalam penelitian ini. Jadi, asumsi dengan memakai

Fixed Effect Model (FEM) tidak realistis dalam menentukan pengaruh tingkat bagi hasil, tingkat suku bunga, inflasi dan kurs Dollar terhadap Deposito *Mudharabah*.

4.3.3.3 *Random Effect Model* (REM)

Random Effect Model adalah metode yang akan mengestimasi data panel, yaitu variabel gangguan (*residual*) mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu (entitas). Model ini berasumsi bahwa *error term* akan selalu ada dan mungkin berkorelasi sepanjang *time series* dan *cross section*. Pendekatan yang digunakan adalah metode *Generalized Least Square* (GLS) sebagai teknik estimasinya. Metode ini lebih baik digunakan pada data panel apabila jumlah individu lebih besar daripada jumlah kurun waktu yang ada (Gujurati dan Porter, 2012 : 602). Berikut hasil perhitungan yang disajikan pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.8

Hasil Regresi *Random Effect Model* (REM)

Dependent Variable: LOGDM?
 Method: Pooled EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 01/19/20 Time: 21:09
 Sample: 1 5
 Included observations: 5
 Cross-sections included: 8
 Total pool (balanced) observations: 40
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	27.58549	0.719936	38.31660	0.0000
TBH?	6.14E-13	7.58E-14	8.109339	0.0000
SB?	-0.072192	0.016065	-4.493845	0.0001
INF?	0.023698	0.019677	1.204381	0.2365
KRS?	0.000147	5.04E-05	2.911981	0.0062
Random Effects (Cross)				
BCAS--C	-0.561810			
BMI--C	0.194128			
BNIS--C	0.368810			
BRIS--C	0.467335			
BSM--C	0.430014			
BSP--C	-0.406559			
MEGAS--C	-0.362650			
PANINS--C	-0.129267			
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			0.322912	0.9108
Idiosyncratic random			0.101045	0.0892
Weighted Statistics				
R-squared	0.728802	Mean dependent var	4.141438	
Adjusted R-squared	0.697808	S.D. dependent var	0.204159	
S.E. of regression	0.112230	Sum squared resid	0.440847	
F-statistic	23.51426	Durbin-Watson stat	1.036928	
Prob(F-statistic)	0.000000			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.798931	Mean dependent var	29.88252	
Sum squared resid	6.589785	Durbin-Watson stat	0.069369	

Sumber: Data Peneliti 2019

Berdasarkan hasil regresi dengan *Random Effect Model* (REM) menunjukkan bahwa terdapat nilai konstanta sebesar 27,58549 dengan probabilitas sebesar 0,0000.

Persamaan regresi pada nilai R^2 cukup rendah yaitu sebesar 0,728802 menjelaskan bahwa tingkat probabilitas yang diproksi oleh Deposito *Mudharabah* yang dipengaruhi oleh tingkat bagi hasil, tingkat suku bunga, inflasi dan kurs Dollar sebesar 72,88% dan sisanya 27,12% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan kedalam penelitian ini. Jadi, asumsi dengan memakai *Random Effect Model*(REM) lebih realistis dalam menentukan pengaruh tingkat bagi hasil, tingkat suku bunga, inflasi dan kurs Dollar terhadap Deposito *Mudharabah*.

4.3.4 Uji Pemilihan Model Regresi Data Panel

Berdasarkan hasil ketiga model estimasi regresi data panel yaitu *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), dan *Random Effect Model* (REM), maka akan dipilih model mana yang paling tepat untuk mengestimasi model persamaan regresi yang diinginkan dengan Uji *Chow*, Uji *Hausman*, dan uji *Lagrange Multiplier* (LM) sebagai berikut:

4.3.4.1 Uji *Chow*

Uji *Chow* adalah pengujian yang digunakan untuk memilih pendekatan terbaik antara model pendekatan *Common Effect Model* (CEM) dengan *Fixed Effect Model* (FEM) dalam mengestimasi data panel. Menurut Gujarati dan Porter (2012: 361) dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Jika nilai probabilitas untuk *cross section* $F >$ nilai signifikan 0,05 maka H_0 diterima, sehingga model yang paling tepat digunakan adalah *Common Effect Model* (CEM).
2. Jika nilai probabilitas untuk *cross section* $F <$ nilai signifikan 0,05 maka H_0 ditolak, sehingga model yang paling tepat digunakan adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

Hipotesis yang digunakan adalah:

H_0 : *Common Effect Model* (CEM)

H_1 : *Fixed Effect Model* (FEM)

Tabel 4.9

Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Pool: BANK
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	48.068648	(7,28)	0.0000
Cross-section Chi-square	102.650746	7	0.0000

Cross-section fixed effects test equation:
Dependent Variable: LOGDM?
Method: Panel Least Squares
Date: 01/19/20 Time: 21:03
Sample: 1 5
Included observations: 5
Cross-sections included: 8
Total pool (balanced) observations: 40

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	27.50860	2.292958	11.99699	0.0000
TBH?	8.99E-13	5.49E-14	16.38333	0.0000
SB?	-0.070542	0.051823	-1.361211	0.1821
INF?	0.016082	0.063178	0.254553	0.8006
KRS?	0.000132	0.000162	0.814516	0.4209

R-squared	0.886452	Mean dependent var	29.88252
Adjusted R-squared	0.873476	S.D. dependent var	0.916706
S.E. of regression	0.326075	Akaike info criterion	0.713089
Sum squared resid	3.721370	Schwarz criterion	0.924199
Log likelihood	-9.261788	Hannan-Quinn criter.	0.789420
F-statistic	68.31023	Durbin-Watson stat	0.187441
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Data Peneliti 2019

Hasil uji *Chow* menunjukkan bahwa nilai probabilitas *Cross Section* F sebesar $0,0000 < 0,05$ artinya H_0 ditolak. Jadi, model yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi persamaan regresi adalah *Fixed Effect Model (FEM)*.

4.3.4.2 Uji *Hausman*

Uji *hausman* adalah pengujian yang digunakan untuk memilih pendekatan terbaik antara model pendekatan *Random Effect Model* (REM) dengan *Fixed Effect Model* (FEM) dalam mengestimasi data panel. Menurut Gujarati dan Porter (2012: 451) dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Jika nilai probabilitas untuk *cross section random* > nilai signifikan 0,05 maka H_0 diterima, sehingga model yang paling tepat digunakan adalah *Random Effect Model* (REM).
2. Jika nilai probabilitas untuk *cross section random* < nilai signifikan 0,05 maka H_0 ditolak, sehingga model yang paling tepat digunakan adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

Hipotesis yang digunakan adalah:

H_0 : *Random Effect Model* (REM)

H_1 : *Fixed Effect Model* (FEM)

Tabel 4.10
Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Pool: BANK
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	0.000000	4	1.0000

* Cross-section test variance is invalid. Hausman statistic set to zero.

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
TBH?	0.000000	0.000000	0.000000	0.0024
SB?	-0.073207	-0.072192	0.000000	0.0024
INF?	0.028382	0.023698	0.000002	0.0024
KRS?	0.000156	0.000147	0.000000	0.0024

Cross-section random effects test equation:

Dependent Variable: LOGDM?

Method: Panel Least Squares

Date: 01/19/20 Time: 21:11

Sample: 1 5

Included observations: 5

Cross-sections included: 8

Total pool (balanced) observations: 40

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	27.63278	0.710997	38.86482	0.0000
TBH?	4.39E-13	9.53E-14	4.603819	0.0001
SB?	-0.073207	0.016068	-4.556034	0.0001
INF?	0.028382	0.019737	1.438000	0.1615
KRS?	0.000156	5.05E-05	3.085560	0.0045

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.991277	Mean dependent var	29.88252
Adjusted R-squared	0.987850	S.D. dependent var	0.916706
S.E. of regression	0.101045	Akaike info criterion	-1.503179
Sum squared resid	0.285882	Schwarz criterion	-0.996515
Log likelihood	42.06359	Hannan-Quinn criter.	-1.319986
F-statistic	289.2671	Durbin-Watson stat	1.396694
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Data Peneliti 2019

Hasil dari uji *Hausman* menunjukkan bahwa nilai probabilitas *Cross Section Random* sebesar $1,0000 > 0,05$ artinya H_0 diterima. Dengan demikian, model yang paling tepat dalam mengestimasi persamaan regresi adalah ***Random Effect Model (REM)***.

4.3.4.3 Uji *Lagrange Multiplier (LM)*

Uji *Lagrange Multiplier (LM)* adalah pengujian yang digunakan untuk memilih pendekatan terbaik antara model pendekatan *Common Effect Model (CEM)* dengan *Random Effect Model (REM)* dalam mengestimasi data panel. *Random Effect Model* dikembangkan oleh Breusch-Pagan yang digunakan untuk menguji signifikansi yang didasarkan pada nilai *residual* dari metode *Ordinary Least Squares (OLS)*. Menurut Gujurati dan Porter (2012:481) dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Jika nilai *cross section Breusch-Pagan* $>$ nilai signifikan 0,05 maka H_0 diterima, sehingga model yang paling tepat digunakan adalah *Common Effect Model (CEM)*.
2. Jika nilai *cross section Breusch-Pagan* $<$ nilai signifikan 0,05 maka H_0 ditolak, sehingga model yang paling tepat digunakan adalah *Random Effect Model (REM)*.

Hipotesis yang digunakan adalah:

H_0 : *Common Effect Model (CEM)*

H_1 : *Random Effect Model (REM)*

Tabel 4.11
Hasil Uji *Lagrange Multiplier*

Lagrange multiplier (LM) test for panel data
Date: 01/21/20 Time: 21:01
Sample: 2014 2018
Total panel observations: 40
Probability in ()

Null (no rand. effect) Alternative	Cross-section One-sided	Period One-sided	Both
Breusch-Pagan	54.31167 (0.0000)	2.622340 (0.1054)	56.93401 (0.0000)
Honda	7.369645 (0.0000)	-1.619364 (0.9473)	4.066063 (0.0000)
King-Wu	7.369645 (0.0000)	-1.619364 (0.9473)	3.152257 (0.0008)
GHM	-- --	-- --	54.31167 (0.0000)

Sumber: Data Peneliti 2019

Dari hasil uji *Lagrange Multiplier* menunjukkan bahwa nilai probabilitas *cross section Breusch-Pagan* sebesar $0,0000 < 0.05$ artinya H_0 ditolak. Maka model yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi persamaan regresi adalah ***Random Effect Model (REM)***.

Dari hasil ketiga uji model menunjukkan:

1. Uji antara *Common Effect Model (CEM)* dengan *Fixed Effect Model (FEM)*, maka *Fixed Effect Model (FEM)* lebih tepat untuk digunakan model estimasi persamaan regresi.
2. Uji antara *Fixed Effect Model (FEM)* dengan *Random Effect Model (REM)*, maka *Random Effect Model (REM)* lebih tepat untuk digunakan model estimasi persamaan regresi.
3. Uji antara *Common Effect Model (CEM)* dengan *Random Effect Model (REM)*, maka *Random Effect Model (REM)* yang lebih tepat digunakan dalam persamaan regresi.

Dari ketiga hasil uji menunjukkan bahwa ada 2 uji yang menghasilkan model *Random Effect Model* (REM), yaitu Uji *Hausman* dan Uji *Lagrange Multiplier*. Berdasarkan hal tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa pendekatan model terbaik yang digunakan untuk menentukan pengaruh Tingkat Bagi Hasil, Tingkat Suku Bunga, Inflasi dan Kurs Dollar terhadap Deposito *Mudharabah* pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2014-2018 adalah model ***Random Effect Model* (REM)**.

4.4 Analisis Regresi Linear Data Panel

Berdasarkan metode estimasi regresi antara *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), dan *Random Effect Model* (REM) serta pemilihan model estimasi persamaan regresi dengan Uji *Chow*, Uji *Hausman*, dan Uji *Lagrange Multiplier*, maka terpilihlah *Common Effect Model* (CEM) untuk persamaan regresi linear data panel. Model estimasi yang diperoleh dari ***Random Effect Model* (REM)** dituliskan sebagai berikut:

$$DM = 27.58549 + 6.14E-13 TBH_{it} - 0.072192 TSB_{it} + 0.023698 IN_{it} + 0.000147 KD_{it} + e$$

Hasil persamaan dengan regresi linear data panel diatas menunjukkan bahwa tingkat probabilitas yang diproksi oleh Deposito *Mudharabah* memiliki nilai konstanta 27,50860, artinya jika variabel independen lain nilainya tetap (konstan) maka nilai tingkat probabilitas yang diukur dengan Deposito *Mudharabah* sebesar 27,58549.

Koefisien regresi Tingkat Bagi Hasil (TBH) sebesar 6.14E-13 artinya setiap peningkatan 1% Tingkat Bagi Hasil akan meningkatkan pengungkapan probabilitas yang diukur dengan Deposito *Mudharabah* sebesar Rp 0,0000000000614 dengan asumsi kondisi variabel independen lain nilainya tetap (konstan). Semakin meningkat Tingkat Bagi Hasil maka pengungkapan probabilitas yang dapat diukur Deposito *Mudharabah* akan semakin baik begitu sebaliknya.

Koefisien regresi Tingkat Suku Bunga (TSB) sebesar 0.072192 artinya setiap peningkatan 1% tingkat suku bunga akan meningkatkan pengungkapan probabilitas

yang diukur dengan Deposito *Mudharabah* sebesar 0,072192% dengan asumsi kondisi variabel independen lain bernilai tetap (konstan). Semakin meningkat Tingkat Suku Bunga maka pengungkapan probabilitas yang dapat diukur Deposito *Mudharabah* akan semakin baik begitu sebaliknya.

Koefisien regresi Inflasi (IN) sebesar 0.023698 artinya setiap peningkatan 1% inflasi akan meningkatkan pengungkapan probabilitas yang diukur dengan Deposito *Mudharabah* sebesar 0,023698% dengan asumsi kondisi variabel independen lain bernilai tetap (konstan). Semakin tinggi tingkat inflasi maka pengungkapan probabilitas yang dapat diukur Deposito *Mudharabah* akan semakin baik begitu sebaliknya.

Koefisien regresi Kurs Dollar (KD) sebesar 0.000147 artinya setiap peningkatan 1% kurs Dollar akan meningkatkan pengungkapan probabilitas yang diukur dengan Deposito *Mudharabah* sebesar 0,000147% dengan asumsi kondisi variabel independen lain bernilai tetap (konstan). Semakin tinggi kenaikan kurs Dollar maka pengungkapan probabilitas yang dapat diukur Deposito *Mudharabah* akan semakin baik begitu sebaliknya.

4.5 Uji Hipotesis

Uji Hipotesis terdiri dari koefisien determinasi (R^2) dan uji parsial (uji t) dengan estimasi regresi data panel menggunakan *Random Effect Model* (REM) sebagai berikut:

4.5.1 Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara individual (parsial). Uji t digunakan dengan tingkat signifikan sebesar 0,05 dan membandingkan nilai t_{hitung} dengan nilai t_{tabel} (Ghozali, 2013: 97). Dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Jika nilai probabilitas $< 0,05$ dan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak. Berarti variabel independen secara individual (parsial) mempengaruhi variabel dependen.

2. Jika nilai probabilitas $> 0,05$ dan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima. Berarti variabel independen secara individual (parsial) tidak mempengaruhi variabel dependen.

Menurut Astuti (2013) untuk melihat t_{tabel} dalam pengujian hipotesis pada model regresi, perlu menentukan derajat bebas atau *Degree of Freedom* (DF). Ditentukan dengan rumus berikut $df = n - k$. Yaitu n merupakan banyaknya observasi dalam kurun waktu data dan k merupakan banyaknya variabel bebas dan variabel terikat. Pada analisis regresi digunakan probabilitas 2 sisi, dengan pengujian $\alpha = 0,05$.

Tabel 4.12

Hasil Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	27.58549	0.719936	38.31660	0.0000
TBH	6.14E-13	7.58E-14	8.109339	0.0000
SB	-0.072192	0.016065	-4.493845	0.0001
INF	0.023698	0.019677	1.204381	0.2365
KRS	0.000147	5.04E-05	2.911981	0.0062

Sumber: Data Peneliti 2019

Hasil yang diperoleh dari uji t dengan $df (40-5) = 35$, maka diperoleh hasil untuk t_{tabel} sebesar 2,03. Berdasarkan hasil uji t, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Variabel Tingkat Bagi Hasil (TBH) memiliki nilai probabilitas 0,0000 lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05 ($0,0000 < 0,05$) dan nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($8,109339 > 2,03$) maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan hasil ini, maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel Tingkat Bagi Hasil (TBH) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Deposito Mudharabah.
2. Variabel Tingkat Suku Bunga (TSB) memiliki nilai probabilitas 0,0001 lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05 ($0,0001 < 0,05$) dan nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($4.493845 > 2,03$) maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan hasil ini, maka

dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel Tingkat Suku Bunga (TSB) berpengaruh negatif terhadap Deposito Mudharabah.

3. Variabel Inflasi (IN) memiliki nilai probabilitas 0,2365 lebih besar dari nilai signifikansi 0,05 ($0,2365 > 0,05$) dan nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($1,204381 < 2,03$) maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Dengan hasil ini, maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel Inflasi (IN) tidak berpengaruh terhadap Deposito Mudharabah.
4. Variabel Kurs Dollar (KD) memiliki nilai probabilitas 0,0062 lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05 ($0,0062 < 0,05$) dan nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($2,911981 > 2,03$) maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan hasil ini, maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel Kurs Dollar berpengaruh terhadap Deposito Mudharabah.

4.5.2 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Pengujian ini dilakukan untuk melihat pengaruh atau kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat. Nilai koefisien determinasi yaitu 0 hingga 1, artinya jika nilai koefisien determinasi mendekati 0 menunjukkan semakin lemah hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Sebaliknya, jika koefisien determinasi mendekati 1 maka menunjukkan hubungan yang kuat antara variabel independen terhadap variabel dependen. Menurut Kuncoro (2013:247), setiap tambahan suatu variabel independen maka R^2 akan meningkat, tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen atau tidak. Koefisien determinasi untuk regresi dengan lebih dari dua variabel bebas disarankan untuk menggunakan *adjusted* R^2 . Maka dari itu dalam penelitian ini, peneliti menggunakan *adjusted* R^2 untuk mengukur besarnya persentase pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil dari uji koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

Tabel 4.13

Hasil Uji R^2

Adjusted R-squared	0.697808
--------------------	----------

Sumber: Data Peneliti 2019

Hasil yang diperoleh dari uji koefisien determinasi dengan nilai *adjusted R²* sebesar 0,697808 artinya 69,78% variabel probabilitas yang diproksi dengan Deposito *Mudharabah* dapat dipengaruhi Tingkat Bagi Hasil, Tingkat Suku Bunga, Inflasi, dan Kurs Dollar. Sisanya sebesar 30,22% dapat dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan kedalam penelitian ini.

4.6 Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan yaitu Pengaruh Tingkat Bagi Hasil, Tingkat Suku Bunga, Inflasi dan Kurs Dollar Terhadap Deposito *Mudharabah* pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di OJK periode 2014-2018, maka dapat diinterpretasikan hasil penelitian sebagai berikut:

4.6.1 Pengaruh Tingkat Bagi Hasil terhadap Deposito *Mudharabah*

Variabel Tingkat Bagi Hasil (TBH) memiliki nilai probabilitas 0,0000 lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05 ($0,0000 < 0,05$) dan nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($8,109339 > 2,03$) maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan hasil ini, maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel Tingkat Bagi Hasil (TBH) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Deposito *Mudharabah*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nasabah bank syariah masih berorientasi pada profit (*profit motif*), karena apabila tingkat bagi hasil (*profit sharing*) yang diberikan bank syariah tinggi, maka nasabah akan menempatkan dananya di bank umum syariah dalam bentuk deposito *mudharabah*. Sehingga berpengaruh positif terhadap pertumbuhan dana bank umum syariah.

4.6.2 Pengaruh Tingkat Suku Bunga terhadap Deposito Mudharabah

Variabel Tingkat Suku Bunga (TSB) memiliki nilai probabilitas 0,0001 lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05 ($0,0001 < 0,05$) dan nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($4,493845 > 2,03$) maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan hasil ini, maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel Tingkat Suku Bunga (TSB) berpengaruh negatif terhadap Deposito Mudharabah.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perubahan pada tingkat suku bunga deposito *mudharabah* mempengaruhi jumlah penghimpunan dana deposito *mudharabah* di bank umum syariah. Salah satu faktor yang menyebabkan suku bunga deposito *mudharabah* di bank umum syariah berpengaruh terhadap dana deposito *mudharabah* adalah karena nasabah melihat pertumbuhan bank syariah yang semakin cepat dari tahun ke tahun dan semakin tinggi tingkat suku bunga yang diberikan bank konvensional kepada nasabah akan mengakibatkan turunnya jumlah deposito *mudharabah* bank syariah. Nasabah akan tertarik untuk menempatkan dananya pada bank konvensional karena mendapatkan bunga yang lebih tinggi. Begitu juga apabila terjadi penurunan suku bunga, nasabah akan menempatkan dananya pada bank syariah yang menyebabkan jumlah deposito *mudharabah* akan mengalami kenaikan.

4.6.3 Pengaruh Inflasi terhadap Deposito Mudharabah

Variabel Inflasi (IN) memiliki nilai probabilitas 0,2365 lebih besar dari nilai signifikansi 0,05 ($0,2365 > 0,05$) dan nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($1,204381 < 2,03$) maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Dengan hasil ini, maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel Inflasi (IN) tidak berpengaruh terhadap Deposito Mudharabah.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jika inflasi mengalami peningkatan maka deposito *mudharabah* akan mengalami penurunan. Karena ketika inflasi mengalami kenaikan, para nasabah akan mencairkan dananya untuk mempertahankan tingkat konsumsinya. Kenaikan inflasi juga menyebabkan masyarakat tidak tertarik untuk menghimpun dananya pada bank syariah karena nilai mata uang yang semakin menurun.

4.6.4 Pengaruh Kurs Dollar terhadap Deposito Mudharabah

Variabel Kurs Dollar (KD) memiliki nilai probabilitas 0,0062 lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05 ($0,0062 < 0,05$) dan nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($2,911981 > 2,03$) maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan hasil ini, maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel Kurs Dollar berpengaruh terhadap Deposito Mudharabah.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jika kurs Dollar naik maka jumlah deposito *mudharabah* akan mengalami kenaikan. Hal ini karena kurs mempengaruhi deposito *mudharabah* yaitu ketika kurs Dollar naik meningkatkan dampak pada aktivitas masyarakat dalam berinvestasi dalam bentuk deposito *mudharabah*.

4.7 Interpretasi Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nasabah bank syariah masih berorientasi pada profit (*profit motif*), karena apabila tingkat bagi hasil (*profit sharing*) yang diberikan bank syariah tinggi, maka nasabah akan menempatkan dananya di bank umum syariah dalam bentuk deposito *mudharabah*. Sehingga berpengaruh positif terhadap pertumbuhan dana bank umum syariah. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Muliawati dan Tatik (2015) menjelaskan tingkat bagi hasil deposito *mudharabah* berjangka bank syariah 1 bulan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap deposito *mudharabah* berjangka 1 bulan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Juniarty, *et al* (2017) menjelaskan bahwa tidak dapat dipungkiri bahwa dalam melakukan penghimpunan dana, hal pertama yang menjadi pertimbangan adalah tingkat keuntungan yang diperoleh. Karenanya, nasabah bank syariah akan memperhitungkan berapa keuntungan yang akan diperoleh nasabah melalui penghimpunan dana deposito *mudharabah*.

Selanjutnya hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perubahan pada tingkat suku bunga deposito *mudharabah* mempengaruhi jumlah penghimpunan dana deposito *mudharabah* di bank umum syariah. Salah satu faktor yang menyebabkan suku bunga deposito *mudharabah* di bank umum syariah berpengaruh terhadap dana deposito

mudharabah adalah karena nasabah melihat pertumbuhan bank syariah yang semakin cepat dari tahun ke tahun dan semakin tinggi tingkat suku bunga yang diberikan bank konvensional kepada nasabah akan mengakibatkan turunnya jumlah deposito *mudharabah* bank syariah. Nasabah akan tertarik untuk menempatkan dananya pada bank konvensional karena mendapatkan bunga yang lebih tinggi. Begitu juga apabila terjadi penurunan suku bunga, nasabah akan menempatkan dananya pada bank syariah yang menyebabkan jumlah deposito *mudharabah* akan mengalami kenaikan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian menurut Ruslizar dan Rahmawaty (2016) menjelaskan bahwa tingkat suku bunga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap deposito *mudharabah*. Di saat suku bunga deposito bank konvensional naik, menyimpan dana pada deposito konvensional lebih menguntungkan, sebaliknya jika suku bunga deposito turun, maka deposito *mudharabah* lebih menguntungkan.

Sebaliknya penelitian Mardianti, *et al* (2016) bahwa tingkat suku bunga berpengaruh positif secara signifikan pada jumlah deposito *mudharabah* Bank Mega Syariah karena di saat bunga bank konvensional naik, jumlah deposito *mudharabah* tidak mengalami perubahan drastis dikarenakan nasabah tetap menginvestasikan dananya di Bank Mega Syariah.

Kemudian hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jika inflasi mengalami peningkatan maka deposito *mudharabah* akan mengalami penurunan. Karena ketika inflasi mengalami kenaikan, para nasabah akan mencairkan dananya untuk mempertahankan tingkat konsumsinya. Kenaikan inflasi juga menyebabkan masyarakat tidak tertarik untuk menghimpun dananya pada bank syariah karena nilai mata uang yang semakin menurun. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Juniarty, *et al* (2017) menjelaskan bahwa tingkat inflasi yang terjadi di Indonesia tidak mempengaruhi jumlah deposito *mudharabah*. Sejalan dengan hasil penelitian dari Sholikha (2018) bahwa inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap deposito *mudharabah*, karena nasabah bank syariah tampaknya sudah terbiasa dengan inflasi yang terjadi di Indonesia, sehingga sudah dapat merencanakan alokasi dana yang digunakan untuk konsumsi dan dana investasi.

Dan hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa jika kurs Dollar naik maka jumlah deposito *mudharabah* akan mengalami kenaikan. Hal ini karena kurs mempengaruhi deposito *mudharabah* yaitu ketika kurs Dollar naik meningkatkan dampak pada aktivitas masyarakat dalam berinvestasi dalam bentuk deposito *mudharabah*. Sebaliknya penelitian yang dilakukan oleh Muliawati dan Tatik (2015) menunjukkan bahwa variabel kurs memiliki efek negatif yang signifikan terhadap deposito *mudharabah*. Pada jangka pendek menguat atau melemahnya nilai tukar rupiah tidak ada pengaruhnya terhadap deposito *mudharabah*.